

## BAB VI

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Penetapan Pendekatan Desain

Pendekatan desain yang ditetapkan untuk perancangan bangunan retreat dengan fasilitas tempat doa ini terletak pada konsep bangunan dan konsep suasana ruang. Bangunan ini memiliki kegiatan utama berupa kegiatan ibadah dimana memerlukan berbagai macam ruang dengan kegunaan masing-masing. Pada area bangunan retreat terdapat tempat penginapan, gereja, area outbound dan fasilitas lainnya yang perlu dipelihara kondisinya. Oleh sebab itu diperlukan rancangan arsitektur yang dapat mewujudkan keseimbangan antara bangunan, manusia sebagai pengguna serta alam. Dan pada area tempat doa terdapat beberapa fasilitas seperti kuil doa, taman dan fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan adanya fungsi keagamaan memerlukan kenyamanan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, selain itu dibutuhkan suasana alami supaya dapat mengingatkan kembali atas berkat yang sudah Tuhan ciptakan yaitu alam ini untuk dipelihara oleh manusia. Dengan adanya penjabaran tersebut, maka pendekatan yang digunakan pada rumah retreat dengan fasilitas tempat doa ini menggunakan pendekatan *Green Architecture*. *Green Architecture* adalah sebuah proses perancangan dalam mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan efisiensi, dan pengurangan penggunaan sumber daya, energi, pemakaian lahan, dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur. Konsep *Green Architecture* bertanggung jawab terhadap lingkungan, memiliki tingkat keselarasan yang tinggi antara strukturnya dengan lingkungan, dan penggunaan sistem utilitas yang sangat baik. (Fernanda D.R Wajong, 2018). Aspek yang ditekankan dalam proses perancangan bangunan retreat dengan tempat doa ini yaitu desain bangunan yang dapat menciptakan harmonisasi dengan lingkungan alam sekitar dan penciptaan suasana ruang dengan konsep *back to nature*.



**Diagram 8 Kerangka Pemikiran Pendekatan Perancangan**  
Sumber : Analisis Pribadi

## 6.2 Uraian Interpretasi dan Elaborasi Teori Pendekatan Desain

- a. **Interpretasi *Green Architecture***  
Green Arsitektur merupakan sebuah konsep arsitektur yang bertanggung jawab akan lingkungan, sehingga dalam penerapannya meminimalkan pengaruh buru terhadap lingkungan yang ada. Selain itu dengan adanya konsep ini dapat menghasilkan bangunan yang lebih baik dan lebih sehat.
- b. **Prinsip-Prinsip *Green Architecture***  
Penjabaran prinsip-prinsip *green architecture* beserta langkah-langkah mendesain *green building* yang akan diterapkan dalam desain saya sebagai berikut :
  1. **Penghematan energi**
    - a. menggunakan solar panel pada bagian atap bangunan yang berguna untuk menangkap sinar matahari yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber energi alami.
    - b. pengurangan penggunaan energi untuk alat pendingin AC (*Air Conditioning*) dan *lift*.
  - 2) ***Working with Climate* (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami).**
    - a. Pembuatan taman dan kolam yang dapat mereduksi panas matahari.
    - b. Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan penghawaan yang sesuai kebutuhan.
  - 3) ***Respect for Site* (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)**
    - a. Menggunakan material local dan material yang tidak merusak lingkungan.

### 6.3 Penerapan Pendekatan Desain pada Rancangan

Terdapat beberapa konsep yang akan direncanakan untuk bangunan retreat dengan fasilitas tempat doa di Gedawang Semarang, antara lain :

- a. Memanfaatkan vertical garden pada bangunan retreat seperti pagar tanaman, tanaman rambat pada dinding sehingga penyerapan gas karbondioksida ( $\text{CO}^2$ ) dapat diminimalisir.
- b. Penggunaan material pelingkup bangunan alam, seperti bata ekspose sehingga masih menunjukkan kesan alami.
- c. Bentuk bangunan menerapkan bentuk sederhana namun memiliki kesan terbuka dengan alam, dapat diterapkan pada lobi bangunan yang terbuka.
- d. Penghematan energi merupakan hal yang sangat penting terlebih dilihat dari fungsi bangunan yang akan banyak menghabiskan energi, pada desain ini akan memanfaatkan energi alam yang banyak yaitu dengan diperbanyaknya bukaan/jendela pada area rumah retreat. Sedangkan pada tempat doa akan disesuaikan dengan site untuk mendapat sinar secara langsung yang dapat masuk kedalam goa dengan desain sedikit bukaan supaya dapat menjaga privasi namun dapat memanfaatkan cahaya alami
- e. Air hujan dilambangkan sebagai berkat Tuhan yang turun dan terus mengalir, terkadang dapat menimbulkan efek negatif / bencana akibat tindakan dari manusia sendiri. Pengolahan kembali air hujan yang akan ditampung pada sebuah pipa talang air lalu dialirkan ke bak penampung air hujan dan dilakukan penyaringan sederhana. Hasil dari penyaringan akan digunakan kembali untuk pemenuhan kebutuhan air kedua seperti flushing dan springkler penyiram taman.
- f. Mendesain bangunan dengan merespon dari keadaan iklim, kondisi alam dan lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan pemilihan material yang sesuai bersifat ramah lingkungan. Terkait tuntutan bangunan sebagai rumah retreat, yang memiliki sifat spiritual, reflektif, dan alami, pemilihan material sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana tersebut. Seperti material alam yaitu kayu, batu alam, dan sebagainya
- g. Memperhatikan tata massa ruang di dalam tapak sehingga tiap ruang memiliki akses yang optimal terhadap lingkungan alam sekitar sehingga memiliki alur sirkulasi yang jelas tanpa mengganggu setiap kegiatan seperti kegiatan retreat maupun doa.

- h. Suasana ruang diciptakan dengan konsep nyaman, hangat dan membuat pengunjung merasa lebih rileks dalam beribadah.
- i. Menciptakan desain bangunan yang mempertimbangkan lingkungan tapak sehingga sistem konstruksi yang ditetapkan dapat meminimalisir pengaruh negatif kepada lingkungan sekitar.
- j. Menciptakan view yang optimal di dalam tapak guna memberikan view terbaik pada ruang-ruang tertentu seperti taman diarea tapak sehingga memberi kesan hijau dan asri

